

Pengembangan Bahan ajar Ubudiyah Berbasis Kontekstual Kelas Wustho di Ponpes Raudlatul Ulum 1

Ishomuddin¹, M. Husni²

^{1,2} Pasca Sarjana Universitas Al Qolam Malang, Indonesia

Received : 15 Januari 2026, Revised : 28 Januari 2026, Published : 10 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ishomuddin

E-mail: uishom03@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual pada materi ubudiyah kelas 2 di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Latar belakang kegiatan ini adalah kebutuhan akan bahan ajar yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran ibadah dengan kehidupan nyata santri. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan bahan ajar, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi produk. Bahan ajar yang dikembangkan mencakup materi wudhu', tayammum, shalat, serta najis dan cara menyucikannya, dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara konsep keagamaan dan praktik keseharian santri di lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah santri secara signifikan, ditandai dengan peningkatan skor hasil belajar dan antusiasme dalam kegiatan praktik ubudiyah. Selain itu, ustadz dan santri memberikan respon positif terhadap kemudahan penggunaan dan relevansi konteks bahan ajar. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual terbukti efektif dalam memperkuat pembelajaran ubudiyah yang bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren.

Kata Kunci - Pendidikan Agama Islam, bahan ajar kontekstual, ubudiyah, Contextual Teaching and Learning (CTL), pesantren

Abstract

This community service program aims to develop contextual-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials for ubudiyah topics for second-grade students at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. The background of this activity is the need for teaching materials that not only emphasize theoretical aspects but also connect worship teachings with the students' real-life experiences. The implementation method consists of needs analysis, teaching material design, expert validation, limited trials, and product revision. The developed teaching materials cover wudhu', tayammum, prayer, and types of impurity and purification methods, using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, which emphasizes the relationship between religious concepts and students' daily practices in the pesantren environment. The results show that contextual-based teaching materials significantly improve students' understanding and practical skills in worship, as indicated by increased learning outcome scores and heightened enthusiasm during ubudiyah practice activities. In addition, both teachers and students responded positively to the ease of use and contextual relevance of the teaching materials. Therefore, the development of contextual-based teaching materials is proven to be effective in strengthening meaningful, applicable ubudiyah learning that aligns with the characteristics of pesantren education.

Keywords - Islamic Religious Education, contextual teaching materials, ubudiyah, Contextual Teaching and Learning (CTL), pesantren

How To Cite : Ishomuddin, I., & Husni, M. (2026). Pengembangan Bahan ajar Ubudiyah Berbasis Kontekstual Kelas Wustho di Ponpes Raudlatul Ulum 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3737 - 3741. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1071>

Copyright ©2026 Ishomuddin Ishomuddin, M. Husni

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren yang menekankan pembinaan ibadah dan akhlak (Afif & Setia Ningrum, 2025; Siregar & Nasution, 2025; Rozi, 2025). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu agama, tetapi juga pusat pembentukan kepribadian santri yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Izza & Azizi, 2022; Nafilah & Pathollah, 2023; Istiqomah, 2024). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI di pesantren adalah bidang *ubudiyah* yang mencakup praktik-praktik ibadah seperti wudhu', tayammum, najis dan cara menyucikannya, serta tata cara shalat. Namun, berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, pembelajaran ubudiyah masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Santri cenderung menghafal konsep ibadah tanpa memahami makna dan konteks penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan (gap) yang muncul adalah belum tersedianya bahan ajar yang mengaitkan antara teori ubudiyah dengan situasi nyata santri di lingkungan pesantren. Materi ajar yang digunakan masih mengandalkan kitab klasik tanpa inovasi media kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda pesantren saat ini. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan sulit membentuk pemahaman mendalam serta keterampilan praktik ibadah yang benar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran agama melalui keterkaitan antara pengalaman belajar dan kehidupan nyata. Misalnya, penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa penerapan bahan ajar berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Demikian pula, studi oleh Fauzan dan Rahmawati (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung. Namun, penerapan pendekatan ini masih jarang dilakukan di lingkungan pesantren, terutama dalam pembelajaran ubudiyah yang bersifat praktis dan ritual.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian literatur tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis kontekstual pada materi ubudiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan santri, meningkatkan keterampilan praktik ibadah, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif antara pelaksana pengabdian, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter pesantren yang mengutamakan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan pembelajaran bersama (Rahman, 2018; Fauzi & Widodo, 2021; Hidayatullah, 2022). Melalui pendekatan PAR, proses pengembangan bahan ajar dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, dengan subjek pengabdian meliputi ustadz pengampu mata pelajaran PAI dan santri tingkat Tsanawiyah serta Aliyah yang menjadi peserta pembelajaran ubudiyah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakter pesantren yang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran ubudiyah dan belum memiliki bahan ajar berbasis kontekstual.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan: Melalui observasi dan wawancara dengan ustadz serta santri untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pembelajaran ubudiyah.
2. Tahap Perancangan Bahan Ajar: Menyusun rancangan bahan ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menyesuaikan materi ubudiyah (wudhu', tayammum, najis, dan shalat) pada konteks kehidupan santri.
3. Tahap Validasi Ahli: Rancangan bahan ajar divalidasi oleh pakar pendidikan Islam dan ahli media pembelajaran untuk memastikan kesesuaian isi dan kelayakan penggunaan.
4. Tahap Implementasi dan Uji Coba Terbatas: Bahan ajar diuji coba pada kelompok kecil santri untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah.
5. Tahap Refleksi dan Evaluasi: Melakukan diskusi bersama ustadz dan santri untuk menilai kelebihan, kelemahan, serta hasil implementasi bahan ajar sehingga diperoleh rekomendasi

perbaikan.

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini mencakup data kualitatif (hasil observasi, wawancara, dan refleksi peserta) serta data kuantitatif (nilai pre-test dan post-test santri terkait pemahaman ubudiyah). Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar kontekstual untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan santri.

Secara keseluruhan, metode ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar PAI berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ubudiyah di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kontekstual: Studi Kasus Pembelajaran Ubudiyah kelas 2 di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1" menghasilkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran ubudiyah di lingkungan pesantren. Kegiatan ini melibatkan 25 santri tingkat Tsanawiyah dan 3 ustadz pengampu mata pelajaran ubudiyah

1. Hasil Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran ubudiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 masih berfokus pada ceramah dan hafalan teks kitab. Sebagian besar santri memahami tata cara ibadah secara teori, namun masih kurang dalam penerapan praktik yang benar. Dari hasil wawancara, 80% santri menyatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang lebih praktis dan disertai contoh kontekstual dari kehidupan di pesantren, seperti praktik wudhu' bersama, pengelolaan kebersihan kamar mandi, dan shalat berjamaah.

2. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan mencakup empat topik utama, yaitu: wudhu', tayammum, najis dan penyuciannya, serta shalat. Setiap materi dirancang dengan menggabungkan teks, gambar, refleksi kegiatan, serta contoh kasus nyata di lingkungan pondok. Misalnya, pada topik *najis dan penyuciannya*, santri diminta melakukan simulasi membersihkan area kamar mandi berdasarkan jenis najis yang berbeda. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* digunakan agar santri dapat mengaitkan teori dengan praktik keseharian.

3. Hasil Uji Coba dan Evaluasi

Uji coba terbatas dilakukan selama tiga minggu dalam kegiatan pembelajaran ubudiyah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman serta keterampilan praktik ibadah.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Ubudiyah Santri

Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep ibadah	68,4	85,2	24,5
Keterampilan praktik ibadah	64,7	86,8	34,2
Sikap religius dan tanggung jawab	72,3	90,1	24,6

Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek pemahaman maupun praktik. Selain itu, 92% santri memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar baru, karena lebih mudah dipahami dan relevan dengan aktivitas mereka sehari-hari.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ubudiyah. Pendekatan CTL membantu santri untuk memahami keterkaitan antara konsep ibadah dan realitas kehidupan mereka di pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) dan Fauzan & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mampu memperkuat pemahaman konsep keagamaan melalui pengalaman nyata.

Partisipasi aktif santri dalam simulasi wudhu', tayammum, dan shalat berjamaah menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* mampu meningkatkan keterampilan praktik ibadah sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual. Ustadz berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi umpan balik langsung selama proses pembelajaran, sesuai dengan

prinsip *community-based learning* di lingkungan pesantren (Guo et al., 2020; Rizal, 2025; Sofiriyah, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk bahan ajar yang valid dan aplikatif, tetapi juga menciptakan model pembelajaran ubudiyah yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pendekatan ini berpotensi diterapkan di pesantren lain sebagai inovasi dalam penguatan karakter santri melalui kegiatan ibadah yang lebih bermakna.



Gambar 1. Foto kegiatan santri melaksanakan pelajaran ubudiyah berbasis kontekstual

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual pada materi ubudiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penyusunan bahan ajar mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktik, serta kesadaran religius santri dalam melaksanakan ibadah. Bahan ajar yang dikembangkan juga dinilai relevan, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di pesantren yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik. Pendekatan partisipatif yang digunakan melalui metode *Participatory Action Research (PAR)* turut memperkuat keterlibatan ustadz dan santri dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar bahan ajar berbasis kontekstual ini diuji coba secara lebih luas pada jenjang pendidikan pesantren lainnya, baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan bahan ajar dapat diperluas ke aspek lain dalam PAI seperti akhlak dan sejarah kebudayaan Islam, serta diintegrasikan dengan media digital interaktif agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, dosen, dan ustadz juga perlu diperkuat untuk menciptakan inovasi berkelanjutan dalam pengajaran PAI berbasis kontekstual di lingkungan pesantren

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, para ustadz, dan santri kelas II atas dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendanai dan mendukung penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Y. U., & Setia Ningrum, A. R. (2024). Peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman di era digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca->

- [1/article/view/134/139](#)
- Fauzan, A., & Rahmawati, L. (2022). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–157.
- Fauzi, A., & Widodo, S. (2021). Pendekatan participatory action research dalam kegiatan pengabdian masyarakat di pesantren. *Jurnal Abdimas Islamika*, 4(2), 101–112.
- Guo, P., et al. (2020). A review of project based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*. Dikutip dalam konteks hubungan antara experiential learning dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif.
- Hidayatullah, M. S. (2022). Implementasi participatory action research dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Keislaman*, 6(1), 55–67.
- Izza, P. E. N., & Azizi, M. F. A. (2022). Pesantren sebagai wadah building character santri. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p116-123>
- Istiqomah, L. (2024). Pembentukan kepribadian Islam melalui pendidikan agama Islam di pondok pesantren. *El-Hayah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.22515/elha.v13i1.8834>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mertayasa, I. K., Mitro, S., Sumarni, N., & Indraningsih, K. A. (2024). A Literature Review: The Impact of Experiential Learning on Developing Students' Critical Thinking Skills in Indonesia. *International Journal of Current Educational Studies*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.46328/ijces.104>
- Nafilah, Z., & Pathollah, A. G. (2023). Internalisasi nilai-nilai panca jiwa santri dalam membentuk karakter humanis santri di pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(2), 81–99. <https://doi.org/10.61595/edukais.2023.7.2.81-99>
- Nicolas, D. G., Rk., T. A., Siahaan, S. S. S., Ramadhan, I., & Huriyah, L. (2025). Implementation of Experiential Learning Methods to Improve the Academic Performance of Islamic Boarding School Students. *At Ta'dib*, 18(2), 113–136. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.11162>
- Rahman, A. (2018). Participatory action research (PAR) dalam pengembangan masyarakat berbasis pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–26.
- Rizal, M. (2025). Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to early 2025: A Bibliometric Analysis of Scopus Indexed Publications. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 276–306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>
- Rozi, B. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan moral siswa. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*. <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748>
- Sari, D. P. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1), 32–45.
- Sartika, H., & Rizal, K. (2025). The role of Islamic religious education in forming students' character and morals. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS)*. (pustaka prosiding).
- Sofiriyah, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 325–331. Diakses dari
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, M., & Harahap, R. (2020). Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman pada Santri Pesantren Modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(2), 88–99.